

**PENERAPAN HASIL TELAAH LAGU-LAGU ANAK IBU
SOED TERHADAP MINI ALBUM *HARTA KARUN*
*UNTUK ANAK INDONESIA***

JURNAL TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Disusun oleh:

Naya Wastukirana

17 10084 0133

PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

PENERAPAN HASIL TELAHAH LAGU-LAGU ANAK IBU SOED TERHADAP MINI ALBUM *HARTA KARUN UNTUK ANAK INDONESIA*

Naya Wastukirana¹, Royke Bobby Koapaha², Hadi Susanto³

¹Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta
e-mail: wastukirana@yahoo.com

²Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

INTISARI

Keberadaan lagu anak saat ini mengalami penurunan yang amat signifikan bila dibanding dengan tahun 90'an dulu. Tidak banyak lagi musisi-musisi lagu anak, begitu juga dengan penyanyi cilik yang membawakan lagu anak. Hal ini disebabkan oleh genre musik yang semakin meluas, mudahnya anak-anak terpapar sosial media, juga industri musik anak yang tidak seramai dahulu. Analisis dan telaah dari karya-karya musisi jaman dulu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh komponis saat ini untuk mencari tahu ciri khas lagu-lagu anak yang bisa dikatakan "abadi". Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para komponis untuk selanjutnya membuat dan mengembangkan lagu anak versinya sendiri. Mengemas lagu anak dalam genre musik populer juga merupakan salah satu cara untuk menarik hati anak-anak untuk kembali mendengarkan lagu yang sesuai dengan usianya. Genre pop, yang merupakan genre yang paling diminati masyarakat saat ini dapat menjadi pendekatan yang baik karena lagu anak menjadi lebih mudah untuk diterima. Komposisi tugas akhir ini dikemas dalam bentuk mini album yang pada akhirnya dapat dinikmati oleh semua orang.

Kata Kunci: lagu anak, musik populer, Ibu Soed.

ABSTRACT

The existence of children's songs is currently experiencing a very significant decline when compared to the 90s. There are not many children's song musicians anymore, as well as little singers who bring children's songs. This is due to the increasingly widespread music genre, the ease with which children are exposed to social media, as well as the children's music industry which is not as busy as it used to be. Analysis of the works of ancient musicians is one way that composers today can use to find out the characteristics of children's songs that can be said to be "eternal". The results of this analysis can be used as a guide for composers to further compose and develop their own version of children's songs. Packing children's songs in the popular music genre is also one way to attract children's hearts to return to listening to songs that are appropriate for their age. The pop genre, which is the genre that people are most interested in today, can be a good approach because children's songs are easier to accept. The composition of this final project is packaged in the form of a mini album which can be enjoyed by everyone.

Keywords: children's songs, popular music, Ibu Soed.

A. Latar Belakang Penciptaan

Saat ini, eksistensi lagu anak di Indonesia semakin berkurang. Bila dibandingkan dengan tahun '70 sampai '90an, lagu anak dan penyanyi cilik sangat mudah ditemui, namun tidak untuk saat ini. Banyak hal yang mempengaruhi terhentinya perkembangan lagu anak di Indonesia. Beberapa diantaranya adalah ekosistem musik anak yang sudah tidak lagi kondusif, kurangnya kesadaran orang tua dan pihak sekolah dalam mengajarkan lagu-lagu anak sehingga anak-anak lebih sering terpapar dengan lagu-lagu populer yang tidak sesuai umurnya (Armenia, 2018).

Padahal, lagu anak berperan penting dalam pendidikan melalui cara yang menyenangkan. Edukasi tentang alam, makhluk hidup, dapat diketahui hanya dengan mendengarkan sebuah lagu. Menyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk anak, diantaranya dapat berperan dalam mengatasi kecemasan saat anak merasa tak nyaman, sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan anak, dan dapat membantu perkembangan daya ingat anak (Alimuddin, 2015). Ditengarai pula bahwa media musik melalui lirik lagu dolanan anak dalam penelitian Rosmiati (2014) dapat membantu pembentukan karakter pada usia dini. Anak-anak dapat merasakan kehadiran musik sebagai sarana untuk menemani aktivitas dan bermain (Tyasrinestu, 2014). Maka dari itu, tentu saja cara pikir dan berperilaku anak akan juga sangat terpengaruh apabila sejak kecil mereka terpapar dengan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan usianya (Prasetyo, 2018).

Tentu saja, membuat karya lagu anak tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Sebuah lagu atau karya musik dapat digolongkan sebagai “lagu anak” bila memiliki karakteristik secara lirik dan musikal sebagai berikut:

1. Pola Ritme yang diulang secara musikal,
2. Melodi yang diulang secara musikal,
3. Motif yang diulang secara musikal, dan
4. Kata-kata yang diulang secara musikal (Tyasrinestu, 2014).

Hal-hal diatas menjadi pertimbangan umum para komponis untuk membuat lagu anak yang berkualitas dan edukatif. Komponis juga harus memiliki identitas masing-masing dalam menciptakan sebuah karya. Sehingga, karya yang dihasilkan dapat menunjukkan ciri khas mereka.

Sebelum tahun 2000an, Indonesia memiliki banyak komponis lagu anak yang karyanya sangat digemari dan beredar luas di masyarakat. Tokoh-tokoh tersebut juga dapat dikatakan “abadi” karena nama eksistensi karyanya masih terasa hingga saat ini. Beberapa nama dari komponis tersebut ialah Pak Kasur, Bu Kasur, Bu Soed, A.T. Mahmud, Papa T. Bob., dan nama-nama lainnya. Dalam tugas akhir ini, penulis memutuskan untuk membahas lebih lanjut tentang Ibu Soed dan karya-karya beliau.

Selain karena beliau merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh pada masanya, sampai sejauh ini penulis belum menemukan tulisan atau penelitian ilmiah mengenai karakteristik dari karya-karya Ibu Soed. Padahal, hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai semacam “kisi-kisi” pembuatan lagu anak, dan dapat pula dikembangkan oleh komponis masa kini untuk membuat lagu anak yang berkualitas serta diminati oleh

masyarakat khususnya pada saat ini. Dengan demikian, persoalan tentang berkurangnya komponis lagu anak dan keberadaan lagu anak di Indonesia dapat menemukan jalan terang.

Ibu Soed memiliki nama asli Saridjah Niung. Beliau lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 26 Maret 1908. Beliau menempuh pendidikan di Hoogere Kweek School Bandung, Pendidikan Seni Suara dan Musik. Pekerjaan yang pernah digeluti Ibu Soed antara lain pemusik, guru musik, komponis, penyiar radio, dramawan, dan seniman batik. Sebagai tokoh musik tiga zaman (Belanda, Jepang, Indonesia), Ibu Soed telah menciptakan setidaknya 480 lagu anak-anak Indonesia (Sulastianto, 2006). Dari sekian banyak karya beliau, penulis akan menggunakan lagu “Burung Ketilang”, “Naik Naik Ke Puncak Gunung”, “Pergi Belajar”, “Hujan”, dan “Kupu-kupu Kemanakah Engkau Terbang?” sebagai bahan telaah, yang kemudian hasilnya akan dijadikan acuan dalam penciptaan karya.

Pada bagian awal, penulis memaparkan secara umum bagaimana karakteristik dari lagu anak. Poin-poin tersebut tentunya dapat digunakan sebagai alat telaah atau analisis dari suatu karya. Namun, proses analisis juga dapat dilakukan dengan bermacam cara lain. Kita dapat melihat suatu karya dari struktur unit, bentuk musik, pergerakan melodi, hingga dari keselarasan lirik dengan melodinya (Stein, 1979) (Taylor, 1989) (Kostka, Payne, dan Almen, 1979). Dengan teori-teori tersebut, penulis berusaha menemukan karakteristik dari karya-karya Ibu Soed, yang akan dirangkum menjadi semacam panduan bagi penulis untuk membuat karya lagu anak baru. Panduan ini tentunya juga dibuat untuk semua pihak pembaca (musisi maupun awam) yang memiliki keinginan membuat lagu anak, namun mengalami kesulitan dalam prosesnya. Meskipun panduan ini mengacu hanya pada satu tokoh, yaitu Bu Soed, ciri khas dari masing-masing komponislah yang pada akhirnya membuat karya baru tersebut istimewa.

Sebagai pembeda, penulis menggunakan aransemen musik populer untuk mengemas ulang karya lagu anak ini. Pada masa sekarang, tidak diragukan bahwa *genre* musik pop menjadi *genre* yang paling didengarkan oleh masyarakat. *Genre* pop yang *easy listening*, menjadikannya mudah disukai oleh semua usia termasuk anak-anak. *HARTA KARUN UNTUK ANAK INDONESIA* merupakan mini album berisi 4 (empat) lagu anak yang dibuat penulis atas keresahannya tentang keadaan industri musik anak di Indonesia pada saat ini. Dengan mengemas lagu anak menggunakan aransemen musik populer, penulis berharap anak-anak dapat kembali memiliki minat untuk mendengarkan lagu-lagu yang sesuai dengan usianya. Penulis juga berharap agar pembaca memiliki semangat yang sama untuk ikut memajukan industri musik anak di Indonesia.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana ciri khas karya lagu anak Ibu Soed ditinjau dari struktur unit, bentuk musik, pergerakan melodi, hingga dari keselarasan lirik dengan melodinya?
2. Bagaimana cara penerapan aransemen musik populer pada lagu anak sehingga lagu anak menjadi lebih kekinian?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui ciri khas dari karya lagu anak Ibu Soed, bila ditinjau dari struktur unit, bentuk musik, pergerakan melodi, hingga dari keselarasan lirik dengan melodinya.

2. Untuk mengetahui pengaruh aransemen musik populer terhadap lagu anak pada karya tugas akhir penulis.

D. Tinjauan Sumber

Sumber Pustaka:

1. Leon Stein (1979) dalam buku *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, menjelaskan tentang cara menganalisis suatu karya dari melodi, ritmis, harmoni, dan bentuk musiknya.
2. Fortunata Tyasrinestu (2014) dalam jurnal *Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia*, yang membahas tentang karakteristik musikal pada lagu anak Indonesia.
3. Stefan Kostka, Dorothy Payne, Byron Almén (1968) dalam buku *Tonal Harmony: With an Introduction to Post-Tonal Music*, menjelaskan bagaimana seharusnya melodi yang baik dibentuk.
4. Eric Taylor (1989) dalam buku *The AB Guide to Music Theory Part I*, yang menjelaskan tentang kesinambungan melodi dan lirik yang digunakan saat analisis karya.
5. Genichi Kawakami (1975) dalam buku *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, yang memaparkan cara mengaransemen sebuah lagu menjadi musik populer.

Sumber Karya:

1. “Burung Ketilang”, “Naik Naik Ke Puncak Gunung”, “Pergi Belajar”, “Hujan”, dan “Kupu-kupu Kemanakah Engkau Terbang?” karya Ibu Soed sebagai lagu yang akan ditelaah oleh penulis.
2. “Dunia Tipu-Tipu”, “Merakit” karya Yura Yunita sebagai referensi aransemen karya tugas akhir penulis.
3. “Libur Telah Tiba” karya A.T. Mahmud sebagai referensi aransemen untuk karya tugas akhir penulis.
4. “Kembali ke Sekolah” karya Elfa Secioria sebagai referensi aransemen untuk karya tugas akhir penulis.

E. Landasan Penciptaan

1. Keadaan Industri Musik Anak di Indonesia

Mini album *HARTA KARUN UNTUK ANAK INDONESIA* ini terinspirasi dari keresahan penulis terhadap industri musik anak di Indonesia saat ini. Penulis merasa anak-anak tidak seharusnya mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan usianya, namun eksistensi musik anak di Indonesia saat ini juga sangat terbatas. Dengan menyumbangkan mini album ini, penulis berharap mimpinya tentang lagu anak yang bisa kembali terdengar dan beredar luas di masyarakat dapat perlahan terwujud.

2. Struktur Unit

Struktur unit dalam musik dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya **figur, motif, semifrase, kadens, frase, dan period**.

- a. **Figur** merupakan unit terkecil pada musik, yang terdiri dari setidaknya satu bentuk ritme dan satu bentuk interval yang bisa terdiri dari paling kecil dua not atau paling banyak dua belas not.
- b. **Motif** adalah gabungan dari dua hingga tiga figure. Bila figure yang berurutan menghasilkan motif, maka motif yang berurutan akan menghasilkan **semifrase**, dan tentu saja, semifrase yang berurutan akan menghasilkan **frase**.

- c. **Kadens** merupakan akhir dari suatu kalimat musikal (frase), baik dalam akhir kalimat yang merupakan istirahat ataupun dalam kalimat penyelesaian. Dalam kadens bukan hanya melodi yang terlibat namun terdapat keterlibatan akor yang cukup besar di dalamnya. Penggunaan akor tertentu berkontribusi pada perasaan relaksasi dan membuat perasaan tersebut lebih atau kurang pasti. Kadens dikategorikan menurut akor yang terlibat, namun penggunaan akor tertentu tidak dengan sendirinya akan menghasilkan kadens. Akor harus digunakan pada waktu yang tepat, yaitu di akhir frase.
 - d. **Period** adalah bagian yang terdiri dari dua frase, yang mana frase pertama disebut antiseden, dan frase kedua disebut konsekuen. Antiseden dapat pula disebut sebagai kalimat tanya, yang diakhiri oleh kadens yang “tidak selesai” atau istirahat, dan konsekuen sebagai jawaban diakhiri dengan kadens final atau kadens akhir (Stein, 1979).
3. Karakteristik Lagu Anak
- Karakter Musikal
- a. Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata;
 - b. Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat;
 - c. Liriknya selaras dengan alur melodi;
 - d. Pesan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik;
 - e. Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan
 - f. Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak.

Karakter Pola Ritme

- a. Pola ritme yang diulang.
- b. Melodi yang diulang.
- c. Kata-kata yang diulang, yang membuat lagu anak mudah untuk dihafalkan, dinyanyikan, dan diingat melodi serta ritmenya.
- d. Motif yang diulang

Karakter Lainnya

- a. Lirik lagu yang menyesuaikan dengan gerakan melodinya.
 - b. Satu not mewakili satu suku kata, apabila tidak maka terjadi penyesuaian berupa penambahan atau pengurangan suku kata.
 - 1) Penghilangan fonem
 - 2) Penambahan fonem
4. Pergerakan Melodi
- Melodi yang dianggap baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. memiliki ritme yang sederhana, dan not akhirnya harus berada di ketukan yang kuat;
 - b. setiap nada pada melodi harus berada pada akor yang berdiri bersamanya;
 - c. kontur melodinya berjarak dekat, dan memiliki satu *focal point* yang adalah nada tertinggi dari melodi tersebut;

- d. menghindari posisi-posisi tertentu seperti interval augmented, 7th, dan interval yang lebih besar dari P8, dan interval diminished dapat digunakan jika melodi berubah arah selangkah segera setelah interval, dst;
- e. kecenderungan nada 7 yang bergerak ke nada 1, dan nada 4 yang bergerak ke 3 (Kostka, Payne, dan Almen, 1968).

5. Keselarasan Lirik Dengan Melodinya

Melodi yang diatur pada lirik perlu dibentuk dan diperhitungkan dengan cara yang sama seperti dalam membuat melodi untuk instrumental secara murni. Penekanan pada suku kata dalam sebuah kalimat juga dapat memberikan perbedaan pengertian, meskipun posisi kata tidak berubah. Ketika lirik diatur pada sebuah notasi musik, tekanan suku kata biasanya diletakkan pada ketukan berat dan suku kata yang lemah diletakkan pada ketukan yang lemah.

6. *Popular Music*

Musik pop adalah musik yang di desain secara spesifik untuk daya tarik massa dan kesuksesan komersial. Ini dapat memiliki hampir semua jenis instrumentasi dan karakteristik musik. Hal utama adalah bahwa itu menarik, optimis, dan populer. Karena secara eksplisit dirancang untuk kesuksesan komersial daripada penemuan artistik, musik pop kontroversial di dunia musisi profesional. Beberapa musisi memandang rendah musik pop, menganggapnya basi dan tidak serius. Agar adil untuk musik pop, banyak praktisinya adalah musisi yang sangat berbakat yang hanya memilih untuk memainkan lagu-lagu populer daripada mengesankan sesama musisi mereka. Dan, dalam banyak kasus, kemampuan bermusik mereka diakui seiring kemajuan karier mereka. Mungkin contoh terbaik adalah The Beatles, sebuah band pop yang kini diakui sebagai salah satu aksi musik paling inventif pada pertengahan abad ke-20.

F. Proses Penciptaan

1. Proses Analisis Lagu Anak Ibu Soed

Di bagian ini, penulis menjelaskan proses telaah karya, dan melampirkan cuplikan dari karya tersebut sebagai bukti analisis. Terdapat 5 sampel yang akan digunakan sebagai bahan telaah, yaitu lagu-lagu Ibu Soed yang berjudul “Burung Ketilang”, “Naik Naik Ke Puncak Gunung”, “Pergi Belajar”, “Hujan”, dan “Kupu-kupu Kemanakah Engkau Terbang?”. Proses telaah karya ini terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menurut Struktur Unit (Leon Stein (1979) dalam buku *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*): Lagu-lagu karya Bu Soed hampir seluruhnya berbentuk *double period*, atau lagu dengan tiga frasa yang berdiri sendiri.
- b. Menurut Karakteristik Lagu Anak (Fortunata Tyasrinestu (2014) dalam jurnal *Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia*):
 - 1) Ambitus
Jangkauan nada yang digunakan dalam beberapa sampel lagu Bu Soed menunjukkan bahwa interval lagu-lagunya berada diantara satu oktaf hingga interval 12 (*compound 4th*).
 - 2) Lirik bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis.
 - 3) Pola ritme yang diulang.

a)



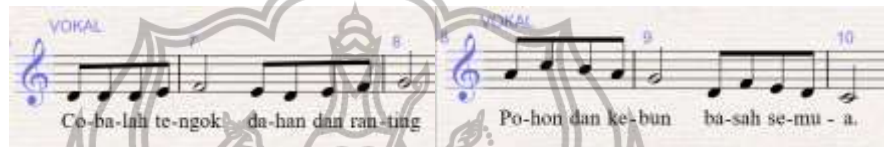
Notasi 1. Potongan Lagu "Burung Ketilang".

Pola ritme yang sama



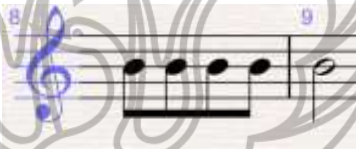
Notasi 1. Pola Ritme dari Potongan Lagu "Burung Ketilang".

b)



Notasi 2. Potongan Lagu "Hujan".

Pola ritme yang sama



Notasi 3. Pola Ritme dari Potongan Lagu "Hujan".

4) Melodi dan kata-kata yang diulang, yang membuat lagu anak mudah untuk dihafalkan, dinyanyikan, dan diingat.



Notasi 4. Potongan lagu "Naik ke Puncak Gunung".

5) Motif yang diulang.

The image shows a musical score in 4/4 time with a key signature of one flat (B-flat). The melody is written on a treble clef staff. It consists of two lines of music. The first line has notes G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4, with lyrics 'Ku - pu - ku - pu yang lu - cu, ke ma - na eng - kau ter - bang?'. The second line has notes G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4, with lyrics 'Hi - lir mu - dik men - ca - ri pa - da tang - kai yang le - mah.'. The word 'VOKAL' is written above the staff in blue. The notes are numbered 1 through 9.

Notasi 5. Potongan lagu kupu kupu kemana engkau terbang.

6) Satu not mewakili satu suku kata, apabila tidak maka terjadi penyesuaian berupa penambahan atau pengurangan suku kata.

- Tidak ada pengurangan fonem dalam sampel lagu yang dianalisis.
- Penambahan fonem

The image shows a musical score in 4/4 time with a key signature of one flat (B-flat). The melody is written on a treble clef staff. It consists of two lines of music. The first line has notes G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4, with lyrics 'Tik tik tik bu-nyi lu - jan di a - tas gen - ting.'. The second line has notes G4, A4, Bb4, C5, Bb4, A4, G4, with lyrics 'A - ir - nya tu - run ti - dak ter - ki - ra Ber - a - yun - a - yun'. The word 'VOKAL' is written above the staff in blue. The notes are numbered 1 through 8.

Notasi 6. Contoh penambahan fonem pada lagu Ibu Soed.

- Menurut Pergerakan Melodinya (Stefan Kostka, Dorothy Payne, Byron Almén (1968) dalam buku *Tonal Harmony: With an Introduction to Post-Tonal Music*):
- Menurut Keselarasan Lirik dan Lagu (Eric Taylor (1989) dalam buku *The AB Guide to Music Theory Part I*)

2. Konsep Lagu

Setelah proses analisis selesai, penulis menentukan konsep dari keseluruhan karya yang akan dibuat. Judul dari mini album ini merupakan *HARTA KARUN UNTUK ANAK INDONESIA* yang juga berarti sebuah hadiah yang dibuat penulis sebagai persembahan kepada anak-anak Indonesia. Setelah melakukan pertimbangan, judul ini mengantar penulis kepada tema 'bangga menjadi anak Indonesia' yang akan dibagi kedalam 5 subtema, yaitu:

- Semangat Belajar Sebagai Siswa

Menjadi siswa yang baik dan tertib di sekolah menjadi salah satu cara konkrit kita sebagai anak Indonesia untuk membantu memajukan bangsa. Lagu dengan tema ini dibuat sebagai penyemangat bagi para siswa/i untuk tetap tekun dan senang dalam menuntut ilmu di sekolah, demi tercapainya cita-cita bangsa Indonesia.

- Keanekaragaman Suku di Indonesia

Tema ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat menyadari betapa kaya dan beragamnya suku dan budaya di Indonesia, sehingga pada akhirnya mereka akan ikut mencintai dan melestarikan keragaman budaya Indonesia.

c. Kuliner Khas Indonesia

Membuat lagu bertema makanan menjadi salah satu cara menarik yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan kuliner suatu daerah. Dengan bernyanyi, anak-anak akan lebih mudah menghafalkan jenis-jenis makanan dan pengetahuan tentang kuliner Indonesia pun akan bertambah dengan sendirinya.

d. Patriotisme (Cinta Tanah Air)

Cinta akan pahlawan dan pemimpin bangsa pun juga harus ditumbuhkan sejak dini. Terdengar klise, namun jasa dan perjuangan para pahlawan dan pemimpin bangsa harus disadari dan diapresiasi, sehingga kita sebagai masyarakat dapat hidup berguna bagi bangsa sendiri.

3. Pembuatan Judul dan Lirik

Setelah menentukan konsep lagu, penulis mulai membuat judul dan lirik sesuai dengan subtema yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya. Pembuatan lirik ini pun tentunya juga disesuaikan dengan hasil analisis dari karya-karya Ibu Soed. Judul dan lirik dari kelima lagu tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Ayo Kembali Sekolah! (Semangat Belajar Sebagai Siswa)**

Bait 1

‘Ku buka mata, kicau burung
memanggilku
‘Ku lihat Ibu bawa sarapan untukku
Tak lagi lunglai ingat sekolah ‘kan
mulai
Dan ‘ku sibak tirai, senyum di bibir
terbingkai

Bait 2

Bersiap-siap, ‘ku pakai tas dan sepatu
Hatiku riang, kini ‘ku siap melaju
Sampai jumpa, O, Ayah dan Ibu
‘Ku ‘kan berjuang ‘tuk menuntut
ilmu

Refrain

Senangnya hati kembali sekolah
Berjumpa kawan ‘tuk belajar bersama
Bimbing anakmu, wahai guru tercinta
‘Tuk wujudkan cita-cita!

b. **Kita Indonesia, Kita Nusantara (Keanekaragaman Suku di Indonesia)**

Bait 1

Lihatlah di sekitar kita
Saudara dalam satu bangsa
Memang banyak berbeda
Namun kita seasa
Dicipta oleh Yang Kuasa

Bait 2

Sumatera, Jawa, dan Papua
Maluku, dan Nusa Tenggara
Masih banyak lainnya
Tak terhitung insannya
Semua indah dengan caranya

Refrain

Kita Indonesia
Kita nusantara
Saling jaga dalam satu rasa
Apa adanya kita, itu yang berharga

Bridge

Beginilah seharusnya, damai di antara
kita
Tak saling cela, juga saling hina

Budaya boleh berbeda, namun satu tujuannya
Budaya yang kaya, itulah Indonesia

c. Jajan Bersama Ayah (Kuliner Khas Indonesia)

Bait 1

Hari ini Minggu pagi
Hari libur siswa siswi
Ayah ajak aku pergi
Keliling jajan sepanjang hari

Bait 2

Hatiku girang sekali
Tak sabar makan apa nanti
Kencang mobil ayah berlari
Sungguh tak sabar kami

Narasi (Refrain) 1

“Mie ayam, gulai, atau soto sapi ya?”
“Atau cakalang, bika ambon, atau serabi?”
Semua kami nikmati
Sampai rasa puas hati

Bait 3

Hari ini ‘ku sadari
Kuliner Indonesia banyak sekali
Asin manis semua tersaji
Betapa kaya bangsaku ini

Bait 4

Kawan-kawan harus coba nanti
Semua kuliner dalam neg’ri
Tanam rasa bangga di hati
Cintai milik kita sendiri

Narasi (Refrain) 2

Ada rendang, gudeg, lontong kari
Ketoprak, sate, dan masih banyak lagi makanan lainnya
Semua nikmat dan berbeda
‘Ku cinta makanan Indonesia!

d. Bersatulah Indonesia (Patriotisme/Cinta Tanah Air)

Bait 1

Semangat para pahlawan
Berjuang penuh tantangan
Buahkan kemerdekaan
Yang akan kita teruskan

Bait 2

Percaya kita t’lah menang
Kalahkan bangsa penyerang
Kini saatnya t’lah datang
Untuk kita yang berjuang

Pre-Refrain

Bersatulah Indonesia!

Refrain

Kita anak Indonesia
Harus bangkit dan berkarya
Ayo kibarkan Sang Saka
Dalam hati setiap kita

Bridge

Aku dan kamu satu
Lanjutkan perjuangan
Tetap semangat maju
Untuk Indonesia yang membanggakan!

4. Pembuatan Melodi

Pembuatan melodi tentunya disesuaikan dengan hasil analisis dari contoh melodi karya Ibu Soed. Pada analisis sebelumnya, terbukti bahwa melodi lagu anak harus dibuat sesederhana mungkin, agar mudah dihafal dan dinyanyikan oleh anak-anak. Rentang nada yang digunakan juga tidak bisa terlalu besar, mengingat kemampuan menyanyi anak-anak masih dapat dikatakan terbatas. Maka penulis berusaha membuat melodi yang sesuai dengan syarat-syarat tersebut untuk dapat melengkapi lirik yang sudah dibuat dengan baik.

5. Instrumentasi

Kelengkapan instrumentasi lainnya dari karya-karya ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Ayo Kembali Sekolah!

Pada lagu ini, penulis ingin menunjukkan suasana semangat dan ceria dari seorang anak yang sedang mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Instrumen-instrumen yang digunakan terdiri dari combo (bass, drum, dan piano), ansambel strings (violin, viola, dan cello), ansambel brass (trumpet, trombone dan tuba), ansambel perkusi (marimba, vibraphone, xylophone, tamborin, cowbell), dan flute sebagai pemanis untuk *lead* melodi. Suara dari ansambel perkusi dapat menggambarkan suasana riang dan lagu akan terasa ringan juga menyenangkan.

b. Kita Indonesia, Kita Nusantara

Lagu ini bercerita tentang bagaimana kita sebagai masyarakat Indonesia harus belajar menghargai perbedaan suku dan budaya yang ada di Tanah Air. Suasana syahdu dalam lagu ini disampaikan melalui instrument piano, ansambel string, solo cello, drum set, ansambel perkusi, dan backing vocal.

c. Jajan Bersama Ayah

Lagu ini menceritakan tentang keragaman kuliner di Indonesia dengan bentuk cerita seorang anak yang berwisata kuliner bersama sang Ayah, dan menceritakan macam-macam makanan Indonesia yang dirinya dan ayahnya coba bersama. Lagu ini memiliki suasana ringan dan riang, dsengan pilihan instrument ansambel string, ansambel brass, drum set, ansambel perkusi, piano, gitar akustik, bass elektrik, dan backing vocal. Lagu ini juga disertai narasi singkat tentang makanan-makanan khas Indonesia.

d. Bersatulah Indonesia!

Dalam lagu ini, menulis menunjukkan semangat anak-anak Indonesia dalam melanjutkan perjuangan para pahlawan di masa penjajahan dahulu. Penulis memilih drum set, gitar elektrik, bass elektrik, dan vokal untuk instrumentasi karya ini. Ritme yang cepat dan efek distorsi gitar menunjukkan semangat pada lagu ini.

6. Penulisan Not dan Aransemen Lagu

Penulisan not dan aransemen lagu dilakukan di software Sibelius. Seperti pada pendahuluan, lagu anak ini akan dikemas ke dalam genre musik pop. Setelah menentukan instrumentasi, penulis memulai proses aransemen dengan menentukan suasana yang akan digambarkan dalam setiap lagu, musik seperti apa yang mendukung melodi dan lirik dari lagu, juga teori-teori musik populer apa yang dipakai dalam menyusun alur lagu.

7. Replacing, Recording, Mixing, dan Mastering

Proses terakhir yang dilakukan dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan DAW (Digital Audio Workstation). Dikarenakan adanya pandemi, karya-karya ini tidak dapat ditampilkan secara langsung sehingga lagu-lagu yang masih berbentuk MIDI (Musical Instrument Digital Interface) harus diproses lebih lanjut. Proses ini memiliki tahapan sebagai berikut.

a. Replacing

Setelah selesai menulis partitur di software sibelius, hasil MIDI lagu-lagu tersebut kemudian akan melewati proses replacing, dimana audio dari lagu akan

diganti dengan VST, sehingga tanpa dimainkan secara langsung pun, karya akan terdengar seperti asli.

b. Recording dan Pitch Correction

Bagian vokal dalam tugas akhir ini dinyanyikan oleh penulis sendiri. Proses rekaman ini dilakukan di studio pribadi penulis (untuk lagu pertama dan kedua) dan di studio Banjarmili (lagu ketiga dan keempat) dengan bantuan Ulrich Sogen dan Sambung Penumbra sebagai operator. Lagu-lagu yang sudah melewati proses *replacing* digunakan sebagai *guide* untuk perekaman vokal. Perekaman suara latar (*backing vocal*) juga dilakukan di saat yang sama.

Setelah selesai, hasil rekaman vokal tadi diperiksa dan dikoreksi. Apabila terdapat kesalahan nada yang cukup signifikan, proses perekaman dapat diulang. Namun bila tidak terlalu berarti, kesalahan nada tersebut dapat diperbaiki secara halus dengan Pitch Corrector di dalam DAW, dan suara akan tetap terdengar normal.

c. Mixing

d. Mastering

G. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan dari mini album *HARTA KARUN UNTUK ANAK INDONESIA*, penulis dapat menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketentuan lirik, melodi dan lainnya menjadi pertimbangan penting saat hendak membuat lagu anak. Lagu anak harus tetap menarik, namun mudah dihafal, diingat, dan bentuknya sederhana.
2. Melodi yang terlalu kompleks, rentang nada yang terlalu luas, dan lirik dengan diksi yang terlalu kompleks harus dihindari dalam membuat lagu anak.
3. Lagu Ibu Soed sendiri memiliki kelebihan pada lirik yang cenderung sederhana namun menarik dan tetap memiliki arti yang menghibur dan edukatif, juga alur melodi yang sederhana, yang membuatnya mudah diingat dan dihafalkan.
4. Proses aransemen lagu anak dengan kemasan genre musik populer membuat lagu anak memiliki kesan baru yang tidak “membosankan”, dan bahkan tetap bisa dinikmati oleh segala usia.
5. Tema utama dari mini album yang merupakan “Rasa bangga sebagai anak Indonesia” kiranya benar-benar dapat ikut memperkenalkan dan menambah rasa cinta anak-anak Indonesia terhadap bangsanya sendiri

H. Daftar Pustaka

- Alimuddin, Johar. 2015. "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak" dalam Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR", Volume 2, No. 2, Juli 2015:112.
- Armenia, Resty. (24 Juni 2018), Merangsang Lagu Anak-anak Indonesia Bangkit Kembali, www.cnnindonesia.com/hiburan
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Yamaha Music Foundation.
- Kostka, Stefan; Payne, Dorothy; Almén, Byron. 1968. *Tonal Harmony: With an Introduction to Post-Tonal Music*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Prasetyo, Dimas. (17 Oktober 2018), 5 Efek Buruk Anak yang Terlalu Sering Mendengarkan Lagu Orang Dewasa, <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old>
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. United States of America: Summy-Birchard Music.
- Sulastianto, Harry. 2006. *Seni dan Budaya*. Jakarta: Grafindo Media Utama.
- Taylor, Eric. 1989. *The AB Guide to Music Theory Part I*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- Tyasinestu, Fortunata. 2014. "Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia" dalam *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, Volume 15 No. 2, Desember 2014: 163-168

